

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi konsentrasi dunia saat ini adalah hipertensi (Ansar J, Dwinata I, 2019). Menurut WHO (2021) dalam kategori penyakit tidak menular yang mematikan, hipertensi berada pada urutan pertama. Penyakit ini sendiri merupakan salah satu penyakit yang bersifat degeneratif dan umum terjadi pada usia lanjut (Kristiawani, 2017). Lansia berada pada fase usia yang mengalami penurunan fungsi tubuh, sehingga dapat mempengaruhi tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi, maka dari itu diperlukan faktor yang dapat mendukung lansia salah satunya yaitu melalui dukungan dari keluarga sebagai orang terdekat (Hanum et al., 2018).

Perilaku pengendalian yang kurang baik seperti tidak menjaga pola makan, jarang melakukan aktivitas olahraga, memiliki kebiasaan merokok dan tidak taat dengan terapi yang diberikan serta tidak memiliki kelompok pendukung yang baik akan meningkatkan factor resiko yang lebih tinggi terjadinya komplikasi (Wahyudi & Nugraha, 2020). Pengendalian hipertensi yang tidak tepat akan menimbulkan penyakit lainnya seperti serangan jantung, pembesaran pada jantung, gagal jantung dan juga stroke (Gu et al., 2013).

WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 menyatakan bahwa banyaknya penderita hipertensi mencapai 1,13 miliar jiwa. Secara global 1 dari 3 orang di dunia mengalami hipertensi dan hanya 36,8 % di dunia melakukan

pengobatan dimana mengakibatkan jumlah kematian akibat hipertensi dan komplikasi nya yang tidak tertangani dengan baik menjadi cukup tinggi mencapai 9,4 juta jiwa (Kemenkes RI, 2019). Selanjutnya pada tahun 2019 angka kejadian hipertensi di dunia mengalami peningkatan sekitar 15% atau menjadi 1,3 miliar jiwa penderita hipertensi (WHO, 2021b).

Dalam penelitian Riskeddas pada tahun 2018 yang dirangkum oleh Kemenkes, (2021) tingkat prevalensi darah tinggi di Indonesia mencapai 34,1 %. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang berjumlah 25,8%. Diperkirakan bahwa kasus hipertensi di Indonesia yang terdeteksi hanya sebesar 1/3 saja, dan 2/3 diantaranya belum diketahui pasti karena masih banyak warga yang enggan untuk memeriksakan dirinya ke lembaga kesehatan setempat seperti di puskesmas, bidan desa, ataupun kader-kader di lingkungan.

Pada tahun 2013 prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Jawa Timur sebanyak 26,4% dan secara signifikan meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Jawa Timur memiliki jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17% pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk (Dinkes Jatim, 2021).

Secara lebih terperinci, di Kota Malang jumlah penderita hipertensi dari 16 puskesmas pada tahun 2020 mencapai 223.255 jiwa, dan hanya sebesar 39.172 atau 17,5% saja yang mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2021). Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2019 dimana penderita hipertensi mencapai

221,539 jiwa, sedangkan angka penderita yang mendapatkan pelayanan menurun dari 60,358 jiwa atau sebesar 27,2 % (Dinkes Jawa Timur, 2020). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih minimnya penanganan kasus hipertensi yang benar sehingga menimbulkan kenaikan angka penderita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Malang pada bulan Januari 2022 didapatkan angka kejadian hipertensi pada lanjut usia sebanyak 60 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 orang secara acak menunjukkan bahwa 4 dari 5 lansia menyatakan bahwa sudah menerapkan anjuran-anjuran yang diberikan oleh dokter mengenai hipertensinya, seperti menjaga pola makan dengan tidak banyak konsumsi tinggi garam dan lemak, minum obat dan kontrol secara rutin dan mengusahakan beraktivitas di pagi hari dengan jalan-jalan santai dan berbincang dengan tetangga lainnya. Selain itu, dalam wawancara didapatkan hasil juga bahwa 3 dari 5 lansia merasakan keluarga mengambil bagian dalam merawatnya dengan mengantarkan ke puskesmas atau dokter, menyiapkan makanan sesuai dietnya, mengingatkan untuk minum obat teratur. Dari data tersebut menunjukkan bahwa angka penderita hipertensi masih sangat tinggi dan perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari lembaga kesehatan setempat maupun dari keluarga dan orang terdekat

Pada umumnya manusia ketika memasuki usia lanjut akan mengalami penurunan efektifitas fungsi tubuh. Hal tersebut berdampak pada sensitifitas emosional dan psikososial seperti rasa sedih, putus asa, kecewa, serta timbulnya perasaan tidak berguna. Karena alasan tersebut, lansia berusaha untuk

meningkatkan dan mempertahankan status kesehatannya. Untuk mendukung hal itu maka lansia perlu mendapat dukungan. Orang terdekat yang mampu memberikan dukungan adalah keluarga (Hanum et al., 2018).

Dukungan keluarga menjadi hal yang sangat fundamental. Hal ini menjadi penting dalam menangani kasus pada penderita hipertensi, seperti dengan cara mengajak kontrol kesehatan ke puskesmas atau dengan cara pengendalian konsumsi makanan. Keluarga berfungsi dalam melaksanakan praktik asuhan kesehatan dalam lingkup mikro untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan serta merawat keluarga yang sakit (Wahyudi & Nugraha, 2020). Jenis dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan dukungan penghargaan (Probosiwi & Saristiana, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyawaty (2017) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun”, mendapatkan hasil adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dimana semakin tidak baik dukungan dari keluarga maka semakin rendah pengaruhnya terhadap perilaku lansia. Demikian juga menurut (Radiani, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep” juga mendapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Selain itu, (Hanum et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit

Umum Pusat Haji Adam Malik Medan” mendapatkan hasil uji adanya hubungan dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan informasi dengan kejadian stroke pada lansia hipertensi dan merupakan faktor stroke pada lansia hipertensi. Namun disisi lain tidak ditemukan adanya hubungan dukungan instrumental dengan kejadian stroke pada lansia hipertensi.

Berbagai penelitian yang dilakukan di berbagai daerah sepakat bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi , namun belum ada penelitian yang dilakukan di daerah RW.06 kelurahan bandulan di bawah wilayah kerja puskesmas mulyorejo sehingga penelitian dapat dilakukan untuk membuktikan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi agar puskesmas setempat dapat meningkatkan pengendalian hipertensi pada lansia. Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian terdahulu sebagai dasar pendukung, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga didalam mendukung tingkat penanganan pada penderita hipertensi dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi di wilayah RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Mengidentifikasi tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
3. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
4. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi yang dominan di wilayah RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi pada lansia, agar tingkat hipertensi menurun dan tidak terjadi penyakit komplikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Keluarga Dari Lansia

Penelitian ini dapat dijadikan sarana menambah pengetahuan bagi keluarga dalam menangani dan merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi.

2. Lansia

Pada penderita lansia agar bisa mengerti maksud dan tujuan dari dukungan keluarga terhadap kondisi lansia hipertensi.